

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI FUNGSI KUADRAT SISWA KELAS IX SMP NEGIRI 3 ULUNOYO

Ristayuli Waruwu

Mahasiswa Prodi Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya

(ristawaruwu21@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan pemeriksaan ini adalah penuntut menjalani stagnasi bagian dalam mengerti corat-coret kemustajaban kuadrat. Tujuan pemeriksaan adalah kepada memahami asosiasi ganggang patois meniru pakai pengetahuan corat-coret aritmetika bagian dalam mengendalikan perkara pelajaran kemustajaban kuadrat penuntut di umat IX SMP Negeri 3 Ulunoyo. Pendekatan pemeriksaan ini adalah kuantitatif pakai macam pemeriksaan hubungan. Populasi bagian dalam pemeriksaan ini adalah penuntut umat IX SMP Negeri 3 Ulunoyo yang berjumlah 20 penuntut dan usaha pengumpulan representatif mengabdikan besaran sampling. Instrumen yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan percobaan pengetahuan corat-coret aritmetika. Berdasarkan pengaruh pemeriksaan memperlihatkan bahwa ada ideal koefisien hubungan = 0,64 berwatak cetakan dan berpautan kuat. Adapun ideal koefisien determinasi = 40,96% memperlihatkan bahwa bantuan ganggang patois meniru pakai pengetahuan corat-coret sebanyak 40,96% dan selebihnya mengadakan bantuan terbit molekul lain. Sedangkan ideal $t_{\text{(hitung)}}$ = 3,50324 dan kepada mematok interpretasi t_{tabel} pakai fase berarti 0,05% ada ideal $t_{\text{(tabel)}}$ = 2,100922, sehingga ada $t_{\text{(hitung)}} = 3,50324 > t_{\text{(tabel)}} = 2,100922$. Karena t_{hitung} lebih garis terbit ambang t_{tabel} berwai bisa disimpulkan bahwa kedapatan asosiasi ganggang patois meniru pakai pengetahuan corat-coret aritmetika penuntut umat IX SMP Negeri 3 Ulunoyo pakai stadium hubungan bersemayam ambang rumpun sedang. Oleh karena itu pengembara menyarankan (1) penuntut terlazim mengenali patois meniru yang dimiliki dan mengintensifkan patois belajarnya sehingga lebih mudah meyakini hikmah pakai hormat dan mencengkau penampilan yang optimal (2) Guru dituntut kepada menuang patois mengempu pakai kepentingan penuntut sehingga bisa sisi oleh serata penuntut, tidak semata-mata kepada penuntut yang memegang patois meniru terhingga saja.

Kata Kunci: *Gaya Belajar; Pemahaman Konsep Matematika; Fungsi Kuadrat*

Abstract

The research teka-teki is that students are experiencing difficulties in understanding the concept of quadratic functions. The aim of the study is to determine the relationship between learning styles and mathematical concept understanding in solving quadratic function problems among 9th grade



students at SMP Negeri 3 Ulunoyo. This research adopts *indah ambang* quantitative approach with *indah ambang* correlational study type. The population in this study consists of 20 9th grade students from SMP Negeri 3 Ulunoyo, and the sampling technique used is *besaran* sampling. The instruments used are questionnaires and tests of mathematical concept understanding. Based on the research results, *indah ambang* correlation coefficient of 0.64 was obtained, indicating *indah ambang* positive and strong correlation. The coefficient of determination is 40.96%, showing that the contribution of learning styles to concept understanding is 40.96%, with the remaining contribution attributed to other factors. The calculated *t*-value is 3.50324, and to determine the critical *t*-value at *indah ambang* 0.05% significance taraf, the *t*-table value is 2.100922. Since the calculated *t*-value (3.50324) is greater than the *t*-table value (2.100922), it can be concluded that there is *indah ambang* relationship between learning styles and mathematical concept understanding among 9th grade students at SMP Negeri 3 Ulunoyo, with the correlation taraf falling into the moderate category. Therefore, the researcher suggests (1) students should recognize their own learning styles and optimize them to facilitate better learning and achieve optimal performance, and (2) teachers are encouraged to adapt their teaching styles to meet the needs of all students, not just those with specific learning styles.

Keywords: *Learning Styles; Mathematical Concept Understanding; Quadratic Functions*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting bagian dalam muslihat pertambahan mutu bibit kekuatan orang. Perkembangan vak dan Pengetahuan dan teknologi taksiran mencabar bentuk mendekati di semua sisi kegiatan yang mencabar orang ke bagian dalam kurun kompetisi global yang semakin erat. Salah esa imbas bentuk situasi tercantum hidup depan pikiran mengedrop bibit kekuatan orang Indonesia yang berkualitas. Tujuan les seumpama target berikut harus menaruh keuntungan kurang manusia seumpama pelajaran dan target les, kurang massa tambah etik yang jiwa dan berjalan di dalamnya, dan kurang semesta seumpama praktik dan wali sambut les. Hal ini sepadan tambah Sardiman (2017:59) bahwa, "Tujuan les dan petitih ialah menyelaraskan orang tabiat yang lambe dan bani semesta yang

demokratis beiring bertanggung sambut bab ketenangan massa dan globe air".

Sekolah menakhlikkan cara les yang di dalamnya kelahirannya sejajar skedul mencontoh menuntun yang dilaksanakan mengikuti kala yang taksiran ditetapkan. Kegiatan mencontoh menuntun ini dilakukan laba menjelang membekali wakil beri tahu tambah putaran vak pandangan yang terampil. Menurut Ahmad Susanto (2016:186) mengekspresikan bahwa kedurhakaan esa kuliah yang dilaksanakan di perguruan adalah kuliah ilmu hisab menakhlikkan seumpama kedurhakaan esa ain hikmah yang mempunyai peran penting bagian dalam kuliah ilmu hisab dan teristiadat diberikan untuk semua wakil beri tahu sejak dini. sehingga wakil beri tahu bisa meluaskan pikiran sehat logis, rasional, kristis, dan kreatif beiring memasrahkan kesaktian untuk wakil beri



tahu menjelang mampu menceraikan berbagai babak bagian dalam kegiatan sehari-tahun maupun bagian dalam memindai vak lain.

Matematika adalah ain hikmah yang diajarkan depan setiap tahap les konvensional di Indonesia menginjak berusul Sekolah Dasar (SD) sangkut tambah Perguruan tinggi. Peran ilmu hisab sangat dibutuhkan mendekati di setiap sirkulasi bagian dalam keahlian vak. Peran sirkulasi ilmu hisab tidak maaf berusul berkembangnya vak pandangan di semesta teknologi, informasi, dan komunikasi. Matematika menakhlikkan vak universal yang melambari sirkulasi teknologi modern, beiring memegang kontribusi penting bagian dalam berbagai keahlian dan menumpahkan daya usaha orang.

Salah esa karunia ilmu hisab anak didik bagian dalam persepsi rangka. Pemahaman rangka menakhlikkan karunia menjelang menangkap secara merasuk suatu rangka tambah memberdayakan taktik yang logis, kritis, kreatif, dan inovatif beiring mampu mempertanggung jawabkan suatu rangka. Pemahaman rangka bagian dalam muslihat kuliah ilmu hisab sangat penting karena ilmu hisab depan hakikatnya menakhlikkan hikmah yang bersemangat rangkuman dan penuh tambah simbol. Hudojo (2003: 108) mengekspresikan bahwa "Konsep bagian dalam ilmu hisab adalah suatu khayalan rangkuman yang memungkinkan kita mengartikan apakah obyek-obyek atau kejadian-kejadian beiring mengklarifikasikan apakah obyek-obyek dan kejadian-kejadian itu terhitung atau terhitung ke bagian dalam khayalan

rangkuman tercantum". Hal ini menerangkan bahwa, bagian dalam menangkap rangka ilmu hisab kita diarahkan bagaimana mengartikan urusan atau permasalahan. Pemahaman rangka adalah karunia hulu yang digunakan menjelang melakukan suatu babak ilmu hisab dan kedurhakaan esa target kuliah ilmu hisab. Maka tambah itu, pengajar harus mampu menangkap berlawanan karunia persepsi rangka anak didik bagian dalam skedul kuliah.

Jika pengajar tidak menyimak karunia persepsi rangka anak didik bagian dalam skedul kuliah berwai akan berkesudahan mundur depan persepsi anak didik terhadap urusan yang diberikan. Menurut Umbra (2017: 12) "Dalam kuliah ilmu hisab jawatan seorang pengajar yang paling penting adalah menyakinkan wakil didiknya bahwa yang akan dipelajari menakhlikkan rangka-rangka ilmu hisab yang bisa digunakan bagian dalam kegiatan sehari-tahun tambah menonjolkan bahwa ilmu hisab dibangun berlapiskan rangka".

Dalam masalah ini pelatih berkedudukan penting bagian dalam mempertinggi talen persepsi desain anak didik bagian dalam kalender sekolah pakai menyakinkan anak didik bahwa bagian dalam mengerjakan ihwal aritmetika harus berlapikkan desain-desain yang sangka dipelajari. Menurut Hartono (2013:28) "Guru yang mampu menjaga pakai dedikasi pasti akan mengarah jenis anak didik yang dedikasi pula. Pendidikan pasti tidak sekedar mempersembahkan subjek moral, tetapi juga memindahkan pandangan hidup pandangan hidup moral.



Ketika melakoni anak didik yang tidak mampu memaklumi moral secara sempurna, pelatih yang dedikasi akan mengerjakan dan menyodorkan semangat sekolah yang menarik perbanyak anak didik. Ia juga mencerminkan dan melihat reka bentuk sekolah yang ia gunakan dekat anak didik sehingga tapak akan permasalahannya yang dihadapi dan kebiasaan mencontoh anak didik.

Selain talen persepsi desain yang diperhatikan bagian dalam sekolah aritmetika, cerita terdapat sejumlah masalah lain yang wajib diperhatikan kedurhakaan satunya adalah logat mencontoh. Gaya mencontoh sangat penting bagian dalam teknik sekolah yang sehati pakai logat mencontoh anak didik akan mempertinggi persepsi anak didik terhadap subjek atau bukti yang dipilih turut bisa mereka sekolah yang kondusif dan menarik perbanyak pelatih maupun anak didik.

Gaya mencontoh mengadakan kebiasaan tercepat dan terbaik yang dimiliki manusia bagian dalam memeluk, mendalam, membereskan, dan menyusun bukti yang diterimanya. Setiap rumpun memegang logat mencontoh nafsi dan belum pasti serupa pakai rumpun lain. Gaya mencontoh seseorang adalah kelompok berpangkal bagaimana ia mendalam dan nanti membereskan turut menyusun bukti yang diperolehnya. Setiap anak didik pastinya menyimpan logat belajarnya yang berbeda-beda.

Perbedaan logat mencontoh memperlihatkan kebiasaan tercepat dan terbaik perbanyak setiap manusia menjelang upas mendalam sejenis bukti

berpangkal bagian luar dirinya. Menurut Hernacki (2013:110) "Gaya mencontoh diperlainkan bagian dalam tiga forum yaitu logat mencontoh optis, logat mencontoh auditorial, dan logat mencontoh kinestetik. Gaya mencontoh optis adalah logat mencontoh pakai kebiasaan melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya mencontoh Auditorial adalah logat mencontoh yang berperhatian memeluk bukti pakai dedikasi dan bermanfaat pakai memperuntukkan indra pendengaran (audio). Gaya mencontoh kinestetik adalah logat mencontoh pakai kebiasaan bergerak, bekerja, dan menyetuh. Dengan mengenali logat mencontoh anak didik, pelatih bisa merencanakan kalender sekolah pakai bermacam rupa model, reka bentuk, dan kanun yang sehati. Beragam kalender sekolah ini akan mereka semangat mencontoh yang kondusif, menarik, dan sehati pakai niat turut talen anak didik. Tentunya juga melecehkan anak didik bagian dalam mendalam bukti sehingga mempertinggi persepsi anak didik dan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan ganjaran kajian fondasi awal, yang dilakukan penentuan bahwa kekufuran esa coret-coretan aritmetika yang gaib dipahami oleh penuntut yaitu ambang subjek keistimewaan kuadrat. Fungsi kuadrat mengadakan kekufuran esa subjek yang diajarkan di kategori memercayai kompendium 2013. Hal ini serasi yang dipaparkan oleh kekufuran esa pendidik aritmetika tertulis bahwa penuntut kategori IX SMP Negeri 3 Ulunoyo menempuh kelesuan bagian dalam memaklumi coret-coretan keistimewaan kuadrat, lebih tertentu bab



gambaran keistimewaan kuadrat, dan berlapiskan masalah di punca kurangnya hasrat pendidik terhadap lembaga ragam meneladan penuntut, bagian dalam perkara ini tersua sepotong bersumber bergerak mampu mencacah ganjaran bersumber keistimewaan kuadrat, namun belum mampu memaklumi coret-coretan aritmetika.

Berdasarkan masalah di punca, sejumlah masalah tertulis bermuara ambang kurangnya hasrat pendidik terhadap lembaga meneladan penuntut, lembaga meneladan penuntut bagian dalam perkara ini adalah ragam meneladan. Gaya meneladan ini penting karna ragam meneladan ini beruang terhadap pembelajaran terhitung juga ambang fitrah pengertian coret-coretan. Menurut Gunawan (2003:139) bahwa Gaya meneladan penuntut menawan pengertian coret-coretan aritmetika bagian dalam mengendalikan masalah ambang subjek keistimewaan kuadrat.

Oleh karena itu, bagian dalam penentuan ini penjelajah butuh mengungkap bagaimana ragam meneladan terhadap pengertian coret-coretan, sehingga penjelajah suka sekali menanding penentuan pakai judul “ Hubungan seslat Gaya Belajar pakai Pemahaman Konsep Matematika ambang Materi Fungsi Kuadrat Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Ulunoyo”. Peneliti tergiring mengamalkan penentuan ini karena butuh menangkap asosiasi seslat ragam meneladan pakai pengertian coret-coretan aritmetika bagian dalam menggubris urusan keistimewaan kuadrat.

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini mengabdikan penghampiran kuantitatif berasaskan bukti statistika. Pendekatan pemeriksaan yang menangkis komplikasi pemeriksaan berkemauan penskalaan yang saksama terhadap alasan-variabele bersumber sasaran yang diteliti kepada mereka sari yang bisa digeneralisasikan pretel bersumber kondisi waktu, wadah dan situasi. Menurut Sugiyono (2016) petunjuk pemeriksaan kuantitatif bisa diartikan seperti petunjuk pemeriksaan yang bertonggakkan dekat fikrah positivisme, digunakan kepada mengawasi dekat masyarakat atau pola tertentu, muslihat pengumpulan pola dekat umumnya dilakukan secara random, penghimpunan bukti mengabdikan perangkat pemeriksaan, kupasan bukti berwatak kuantitatif atau keterangan tambah sasaran kepada mencoba taksiran yang gamak ditetapkan. Jenis pemeriksaan ini adalah pemeriksaan korelasional. Menurut Sugiyono (2016), pemeriksaan korelasional menjadikan rumpun pemeriksaan tambah sifat perkara bercorak aliansi korelasional kisi-kisi dua alasan atau lebih. Tujuan pemeriksaan ini adalah kepada mematok kedapatan atau tidaknya hubungan antar alasan atau membudayakan estimasi berasaskan hubungan antar alasan.

2. Populasi dan sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sukardi (2010:53) mengekspresikan masyarakat adalah semua komite manusia, binatang, peristiwa, atau produk yang bersemayam berikut bagian dalam tunggal wadah dan secara berencana



menjabat korban pati bersumber buah balasan suatu analisis. Pendapat tertera sama pakai Sugiyono (2016:117) yang menyalurkan masyarakat yaitu zona generalisasi yang terbentuk punca objek/pelajaran yang memiliki jenis dan sifat terbatas yang ditetapkan pengembara kepada dipelajari dan kelak ditarik kesimpulannya. Dalam surah ini menjabat masyarakat analisis adalah cekel umat IX SMP Negeri 3 Ulunoyo yang berjumlah 20 cekel.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah putaran bersumber perkiraan dan sifat yang dimiliki oleh masyarakat tertera. Sugiyono (2016:149) mengekspresikan apabila pengembara mengerjakan analisis yang besar, temporer pengembara tertera menyimpan ketergantungan dana, tenaga, dan waktu, berwai pengembara memperuntukkan metode representatif. Sehingga representatif yang diambil bisa mewakili bersumber masyarakat yang perasan ditentukan. adapun perkiraan representatif bagian dalam analisis ini adalah seluruh tubuh cekel umat IX SMP Negeri 3 Ulunoyo dijadikan representatif analisis pakai perkiraan 20 orang.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ulunoyo di Kelas IX yang menetap di Desa Suka Maju, Kecamatan Ulunoyo, dan Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilakukan dekat perian sabtu, 20 April 2024 dekat semester genap perian haluan 2024.

4. Definisi Operasional

Agar tidak mengeluarkan citra yang

pelak dan kefasikan penafsiran, kisah kiranya diberikan peneguhan sabda pengertian coret-coretan yaitu ketajaman sangkaan yang dimiliki setiap individu. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengertian adalah talen seseorang bagian dalam memafhumi ujung pangkal menjelajahi mudik tambah caranya sendiri, mampu menerima pola lain pecah yang persangkaan dicontohkan turut mengabdikan praktik depan kejadian lain. Konsep adalah segerombolan objek, peristiwa, atau emblem yang menyimpan sifat yang arah-arah yang bisa diidentifikasi tambah ciri-ciri yang arah-arah. Menurut Sanjaya (2008) coret-coretan adalah abstraksi keserupaan atau keterhubungan pecah segerombolan zat atau sifat, sedangkan mengikuti Hamrik (2005) coret-coretan adalah suatu umat atau ordo stimuli yang menyimpan karakter-karakter umum. Pemahaman coret-coretan adalah talen cekel bagian dalam menduduki beberapa subjek pelajaran, mampu mengungkap mudik bagian dalam pola lain yang habis dimengerti, menerima interpretasi informasi dan mampu mengaplikasi coret-coretan yang sejiwa tambah konstruksi kognitif yang.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penentuan yang digunakan penjelajah bagian dalam penentuan ini adalah berperan perlengkapan kirimkan yang dipilih oleh penjelajah bagian dalam rencana menggerakkan masukan penentuan agar rencana tercatat berperan reguler dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan menjelang mencengkau masukan yang diperlukan bagian dalam



penentuan ini adalah:

a. Angket (jajak pendapat)

Angket menakhlikkan pengikut daya upaya aglomerasi masukan yang diinginkan, penjelajah memperuntukkan instument bercorak resam kuesioner atau jajak pendapat adalah suatu kajian bab suatu perihal yang muka umumnya berpeluk keefektifan umum (macam banyak), dilakukan tambah mengelilingkan suatu rencana kejadian bercorak kuesioner diajukan secara termuat menjelang beberapa dasar menjelang menggabai sahutan atau tanggan (respon) termuat sepenuhnya.

Angket ini mengandung kejadian-kejadian yang menangkap sandi mencontoh. Peserta hukum mempunyai gaba-gaba sensorik yaitu: visual, auditorial dan kinestetik yang berupaya lebih rela gunakan dan mana yang karatan penggunaannya. Rose & Nichollm (1997) bagian dalam kenyataannya, kita semua mempunyai ketiga sandi mencontoh itu, semata-mata saja biasanya terdapat tunggal sandi mencontoh yang mendominasi. Angket ini diisi lanjut oleh wakil hukum tambah memasrahkan komando ceklis (✓) muka tulisan yang ujung disediakan, kuesioner sandi mencontoh anak sasian yang terbentuk bersumber 30 ungkapan dan mengirim 3 rupa sandi mencontoh anak sasian yaitu visual, auditorial dan kinestetik, turut mempunyai 5 surat yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Siswa akan memasrahkan komando ceklis muka surat yang menurutnya serasi tambah kejadian yang terdapat muka kuesioner.

b. Peneliti memintal berkemas-kemas pol bagian dalam gatra checklist kepada mengecilkan penjelajah kurun mengerjakan fakta. Data yang didapat berpokok pol berwarna fakta rehat atau rasio. Hal ini berlapiskan pendapat (Sugiyono, 2012), kepada mencacah penentapan nomor tanggapan kuesioner bisa dilihat berlapiskan urutan bersama ini

c. Sebelum mesin kuesioner digunakan di wadah analisis terlebih prelude divalidasi oleh ketiga validator ahli, kelak di ujobakan di SMP Swasta BNKP Kota Teluk Dalam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik akumulasi keterangan yang digunakan penjelajah adalah pakai menjadikan anak keterangan secara menerus dilokasi pemeriksaan. Beberapa pola daya upaya akumulasi keterangan diantaranya adalah sumbangan percobaan dan angket. Teknik akumulasi keterangan yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini adalah serupa berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner kuesioner adalah taktik aglomerasi fakta pakai kebiasaan menyodorkan kasus terkandung kepada dijawab secara terkandung pula oleh narasumber. Angket mewujudkan pawai kasus-kasus yang terkandung kepada menjangkau informasi. Peneliti mengabdikan taktik aglomerasi fakta bercorak kuesioner perkataan meneladan. Pada taraf ini, pengembara menjalin suatu mesin yang diberikan untuk pelajar pakai objek mengerti mesin perkataan meneladan setiap pelajar. Pada pemeriksaan ini digunakan pol mandek yaitu pol chek list. Kuesioner ini mengandung kasus-kasus



yang menangkap sifat-sifat perkataan meneladan visual, auditorial, dan kinestetik. imana teka dilengkapi pakai preferensi tanggapan dan narasumber menumpang memintal tanggapan bercorak petunjuk centang muka preferensi tanggapan yang langasai disediakan.

a. Tes Pemahaman Konsep

Tes yang diberikan untuk dasar pemeriksaan adalah pemeriksaan bagian dalam konstruksi perkara yang disusun oleh pengembara. Menurut Kilpatrick, dkk (2001) menyodorkan bahwa pemeriksaan pengenalan draf adalah Melaporkan mudik draf yang teka dipelajari, mengklasifikasikan korban-korban berpokok muka draf aritmetika, merelakan cetakan yang bukan cetakan bersumber draf yang teka dipelajari, mencatu draf bagian dalam bermacam konstruksi pantulan aritmetika, menyambungkan bermacam draf aritmetika beiring internal ataupun eksternal.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini adalah penelitian kuantitatif yang menyajikan data berupa angket serta penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Koefisien Korelasi

Untuk megetahui hubungan antara dua variabel yakni hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep matematika digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut (Arikunto, 2012:87).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisienkorelasi

X = Nilai Variabel X

Y = Nilai Variabel Y

N = Jumlah Responden

Untuk menginterpretasikan mengenai besar koefisien korelasi alat penelitian dijabarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:184):

0,00-0,199 =Korelasisangat rendah

0,20-0,399 = Korelasi rendah

0,40-0,599 = Korelasi sedang

0,60-0,79 = Korelasi kuat

0,80-1,00 = Korelasi sangat kuat

Adapun hasil perhitungan korelasi antara variabel penelitian dikonsultasikan pada harga r kritik product momen pada taraf signifikan 5%.

b. Koefisien Determinasi

Untuk melihat berapa persen kontribusi variabel X (Gaya Belajar) terhadap variabel Y (Pemahaman konsep matematika siswa), dilakukan perhitungannya melalui rumus (Subana kk, 2001:174) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien korelasi

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui, apakah variabel penelitian dapat diterima hipotesisnya. Menurut Sugiyono (2012:258) "ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka Ha diterima". Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka Ha diterima dan Ho ditolak. Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dilakukan uji stastistik



dengan rumus Sugiyono (2012:259), sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

T = t_{hitung}

r = r_{hitung}

dk= derajat kebebasan (db) atau degree of freedom (df)

2 = bilangan konstan

1 = bilangan konstan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membutuhkan kepada menangkap pertautan kisi-kisi ragam meneladan tambah persepsi corat-corek aritmetika anak didik famili IX SMP Negeri 3 Ulunoyo muka Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti memperuntukkan kuesioner dan percobaan kepada mengerahkan informasi tambah nilai ungkapan 30 pasal dan 6 perkara telaah percobaan.

Gaya meneladan upas bekerja kedurhakaan tunggal unjung tombak bagian dalam rancangan peluasan daya anak didik bagian dalam segala usaha kursus abdi bagian dalam praktik instansi di sekolah, persinggungan bagian dalam kursus, aksi rumah maupun di bagian dalam asosiasi antar individu. Gaya meneladan juga bekerja kedurhakaan tunggal partikel penting, karena bertalian tambah bagaimana peraturan anak didik bagian dalam merasuk semacam fakta dan mentransformasikannya bagian dalam kursus. Ghufon dan Risnawita (2014:10) menghadirkan bahwa pertambahan risiko meneladan bisa dicapai tambah melihat dng cermat partikel internal maupun eksternal, kedurhakaan satunya adalah ragam meneladan. Kosasih A Jihiri (1978:7) juga menghadirkan bahwa ragam

meneladan adalah segala partikel yang menyepelkan dan menggiatkan anak didik kepada meneladan bagian dalam keadaan yang gamak ditentukan. Gaya meneladan yang dimiliki anak didik umur SMP diantaranya adalah ragam meneladan optis, ragam meneladan auditorial dan ragam meneladan kinestetik.

Pemahaman corat-corek menemukan sisi yang sangat penting bagian dalam kursus, karena tambah mengindra corat-corek anak didik bisa meluaskan kemampuannya bagian dalam setiap pelajaran pelajaran. Pemahaman corat-corek menemukan pokok lazim bagian dalam kursus aritmetika. Herman mengungkapkan bahwa meneladan aritmetika itu berharap persepsi terhadap corat-corek-corat-corek, corat-corek-corat-corek ini akan menyorongkan teorema atau rumus-rumus.

Berdasarkan diskusi dan pengumpulan informasi kuesioner ragam meneladan yang gamak dilakukan bisa ditemukan bahwa anak didik famili IX SMP Negeri 3 Ulunoyo, memegang rata-rata poin ragam meneladan sebanyak 63,4 termasuk muka spesies abdi. Siswa yang termasuk memperuntukkan ragam meneladan optis sejumlah 6 anak didik tambah meraih etik sebanyak 30%, anak didik yang memperuntukkan ragam meneladan auditorial sejumlah 9 anak didik tambah meraih etik 45% dan anak didik yang termasuk memperuntukkan ragam meneladan kinestetik sejumlah 5 familia tambah meraih etik sebanyak 25%. Sedangkan muka risiko percobaan persepsi corat-corek aritmetika anak didik tambah etik rata-rata



sebanyak 55,75 termasuk muka spesies cukup.

Hubungan ganggang sandi mencontoh tambah pengenalan rencana aritmetika cantrik genus IX SMP Negeri 3 Ulunoyo bisa tersua melintas rimba percobaan premis tambah percobaan hubungan product moment. Hasil perkiraan koefisien hubungan di bisa rxy sebanyak 0,64 depan stadium berarti 0,05 menyinggir bahwa tersua aliansi kuat dugaan, sedangkan ganjaran percobaan premis muncul bahwa thitung > ttabel dimana thitung = 3,50324 sedangkan ttabel =melarang,100922 perkara ini menunjukkan bahwa adanya aliansi ganggang sandi mencontoh tambah pengenalan rencana aritmetika.

Kontribusi ganggang sandi mencontoh tambah pengenalan rencana aritmetika tampak sebanyak 40,96%. Hasil tercantum berisi pengertian bahwa sandi mencontoh bisa mengintensifkan pengenalan rencana aritmetika sebanyak 40,96% dan sisanya dipengaruhi oleh konstituen lain. Berdasarkan ganjaran telaahan deskriptif dan perkiraan hubungan maupun koefisien epilog yang dibahas, tersua bahwa sandi mencontoh cantrik memegang aliansi kuat dugaan tambah pemerolehan pengenalan rencana aritmetika cantrik. Hal ini sepadan tambah ganjaran pemeriksaan yang terkaan dilakukan oleh Ahmad Assel. (2012) tambah judul "Hubungan ganggang sandi mencontoh tambah Pemahaman Konsep pelajaran kepentingan kuadrat genus XI SMP Negeri melarang Kota Gorontalo Tahun moral 2011/2012". Tujuan pemeriksaan ini adalah menjelang menerangkan aliansi sandi mencontoh tambah pengenalan rencana cantrik.

Penelitian ini menjadikan pemeriksaan kuantitatif. Populasi bagian dalam pemeriksaan ini adalah cantrik genus VII Negeri melarang Kota Gorontalo perian moral 2011/2012 sejumlah 380 familia cantrik dan pola sejumlah 38 familia cantrik. Perbedaan pemeriksaan yang dilakukan oleh Ahmad Assel tambah pemeriksaan kami, yaitu depan pemeriksaan Ahmad Assel menjelang menerangkan aliansi sandi mencontoh tambah pengenalan rencana cantrik sedangkan pemeriksaan kami adalah menjelang mendeteksi Hubungan ganggang sandi mencontoh tambah pengenalan rencana aritmetika depan pelajaran kepentingan kuadrat cantrik di genus IX SMP Negeri 3 Ulunoyo.

Hal ini sejiwa pakai pandangan Marton (bagian dalam Ghufon, 2014:12) bahwa talenta seseorang kepada memahami awak kode belajarnya dan kode meneladan keluarga lain bagian dalam lingkungannya akan mempergiat efektivitasnya bagian dalam meneladan. Penelitian ini juga sehaluan pakai pemeriksaan berpokok Lakilo Laruli, (2021) yang berkepala aliansi kode meneladan pakai talenta persepsi gambaran matematis siwa spesies VII SMP Negeri 3 Pagimana Kabupaten Banggai, dampak pemeriksaan menyinggir bahwa terdapat aliansi yang berarti sirat-sirat kode meneladan pakai talenta persepsi gambaran matematis. Hasil polemik ditemukan thitung = 14,96, pakai martabat kebebasan (db)=28-2=26 dan tingkat berarti 0,05-2,05 sehingga, thitung lebih garis berpokok ttabel atau 14,96>2,05 kisah hubungan yang kelahirannya adalah bermakna atau berarti sehinggan



korelasinya adalah adanya aliansi sirat-sirat kode meneladan pakai talenta persepsi gambaran matematis di SMP Negeri 3 Pagimana, pakai demikian pengandaian diterima.

D. Penutup

Berdasarkan ekoran perbahanan keterangan analisis yang perasan dipaparkan ambang BAB IV ketahuan bahwa rata-rata pandangan hidup kuesioner ragam mencontoh adalah 63,4 yang termasuk ambang keluarga hormat dan rata-rata pandangan hidup riset pengertian gambaran aritmetika adalah 55,75 termasuk ambang keluarga cukup, dan ekoran percobaan koefisien hubungan adalah 0,64 dan ekoran percobaan koefisien penutup adalah 40,96% dan ekoran percobaan patokan duga memperlihatkan bahwa $t_{hitung} = 3,50324$ dan menjelang menetapkan harga t_{tabel} tambah babak berarti 5% di sambut pandangan hidup $t_{tabel} = 2,10982$. sehingga diporeleh $t_{hitung} = 3,50324 > t_{tabel} = 2,10922$, karena t_{hitung} lebih garis mulai sejak ambang t_{tabel} . Maka bisa ditarik kerangka bahwa tersua pertautan sela ragam mencontoh tambah pengertian gambaran aritmetika ambang pelajaran kebaikan kuadrat. Oleh karena itu tersua sejumlah rekomendasi mulai sejak pengembara ssebagai tampang ilham hormat menjelang cantrik, pelatih, dan peeliti.

1. Bagi cantrik teristiadat mengenali ragam mencontoh yang dimiliki dan mengintensifkan ragam belajarnya sehingga lebih mudah mengikuti hikmah tambah hormat dan menguasai kemampuan yang optimal.

2. Bagi pelatih dituntut menjelang membentuk ragam mengemong tambah maksud cantrik sehingga bisa sidi oleh serata cantrik, tidak semata-mata menjelang cantrik yang memegang ragam mencontoh terhingga saja.
3. Bagi pengembara selanjutnya diharapkan bisa memperluas peguyuban analisis, yaitu tambah memperbanyak taksiran responden

E. Referensi

- Abdul Mutolib., et al. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan Harefa. (2026). Implementing Nias Culture-Based Learning To Improve Students' Scientific Attitudes And Numeracy Literacy. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 80-92. <https://doi.org/10.57094/afore.v5i1.4145>
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). Teori - Teori Psikologi. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gunawan, 2007. Gaya Belajar Auditorial dan Cara Interpenden . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamrik, 2005. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harefa, D, Dkk (2026) Integrating Fahombo Into Contextual Learning: A New



- Paradigm For Culture-Based Character Education In Nias Society : Nias Language And Culture: An Interdisciplinary Approach To Global Challenges
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Character. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU:*



- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnv1_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>



- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings (SICP), 1(1), 122-130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/index.php/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Harefa, D. (2026). Education And Practical Training On The Use Of Simple Balances For Elementary School Students In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29-43. <https://doi.org/10.57094/haga.v5i1.4800>
- Harefa, D. (2026). Exploring Nias Local Wisdom Through An Ethnoscience Approach As A Science Learning Resource In Schools. *TUNAS : Jurnal*



- Pendidikan Biologi*, 7(1), 20-36.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v7i1.4779>
- Harefa, D. (2026). Hombo Batu As A Source Of Knowledge-Based Economic Development. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 142-157.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v7i1.4526>
- Harefa, D. (2026). Implementing The Problem Based Learning Model Based On The Local Wisdom Of Hombo Batu To Enhance Students' Physics Problem-Solving Skills At SMA Negeri 1 Fanayama. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1), 27-45.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v5i1.4457>
- Harefa, D. (2026). Implementing The Problem Based Learning Model Based On The Local Wisdom Of Hombo Batu To Enhance Students' Physics Problem-Solving Skills At Sma Negeri 1 Fanayama. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1), 243-255.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v5i1.4627>
- Harefa, D. (2026). Integration Of Science (Natural Sciences), Remote Sensing, And Nias Local Wisdom In Modeling Food Crop Productivity. *Jurnal Sapta Agrica*, 5(1), 11-22.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v5i1.4929>
- Harefa, D. (2026). Menemukan Fisika di Sekitar Kita. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2026). Pembelajaran Fisika Seru dan Modern dengan Blended Learning. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2026). The Preservation Of Hombo Batu Tradition In Relation To Student Attitudes And Interests At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 5(1), 27-45.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v5i1.4457>
- Hernacki. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, (Universitas Negri Makasar) , h.103.
- Hudojo, Hartono. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, (Universitas Negri Makasar) , h.103.
- Hudojo, Herman. (2003). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Kosasih Djahiri. 1978. Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games bagian dalam VCT. Bandung: Lab PMP IKIP.
- Lamuhamad, Firda; Laruli, Lakilo, (2021). Upaya mengintensifkan pengetahuan rancangan perbanyak ilmu hisab muka desain aula menjelajahi operasi perlengkapan pesolek tiang perbanyak suku V di SDN mengharamkanmenepis Inpres Liang. Penelitian dan Inivasi Pendidikan ilmu hisab 50-598
- Rose dan Malcolm J.Nicholl.1997.Accelerated Learning For the 21 st century.London.



- Sanjaya, Winna.(2008) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman (2017). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono (2016:117) pengetahuan publik Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016:149) pengetahuan eksemplar analisis Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D (C. Alfa(Dimyati & Mudjiono, 2013). (2012). Metodologi Penelitian pendidikan (I. Madani (ed.)).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, pengecap Alfabeta,Bandung.
- Sukardi. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Susanto, 2016. Matematika Jenjang Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, I. K. W. B., Bito, G. S., Harefa, D., Suryaningsih, N. M. A., & Poerwati, C. E. (2025). Implementation of The Ngayah Culture as A Form of Parental Participation in School-Based Management. *Indonesian Journal of Educational Inquiry* , 2(2), 90–100. Retrieved from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/IJEI/article/view/7224>

